

IMPLEMENTASI PRINSIP IMAGO DEI (GAMBAR DAN RUPA ALLAH) DALAM PEMBELAJARAN PAK UNTUK MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI PADA SISWA SMA

Shedon Saputra Malelak¹, Anggun Sarina Fay², Adriana Tefi³, Imelda friel Sabuna⁴, Della Maresna Bako⁵, Lidya Kartika Ninef⁶, Maria Saetban⁷, Risna Yesinta Kono⁸, Rini H. Tallo⁹.

Mahasiswa Prodi PAK IAKN Kupang
Email: shedonmalelak@gmail.com,

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman. Salah satu landasan teologis yang sesuai untuk menumbuhkan sikap toleransi adalah prinsip Imago Dei, yaitu keyakinan bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga memiliki nilai dan martabat yang setara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip Imago Dei dalam pembelajaran PAK serta perannya dalam membangun sikap toleransi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, melalui analisis berbagai sumber literatur berupa jurnal dan buku teologi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman manusia sebagai Imago Dei baik dalam aspek struktural, relasional, maupun fungsional memberikan dasar teologis dan etis bagi pengembangan sikap saling menghargai, empati, dan penerimaan terhadap perbedaan. Integrasi nilai-nilai Imago Dei dalam pembelajaran PAK mendorong siswa untuk memandang sesama sebagai pribadi yang bermartabat dan layak dihormati, sehingga berdampak positif terhadap pembentukan karakter toleran. Dengan demikian, penerapan prinsip Imago Dei dalam PAK menjadi sarana efektif dalam membangun sikap toleransi dan kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Imago Dei, Pendidikan Agama Kristen, toleransi, karakter siswa, SMA.

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) plays a strategic role in shaping the character of students, particularly in the context of Indonesia's diverse society. One suitable theological foundation for fostering tolerance is the principle of Imago Dei, the belief that every human being is created in the image and likeness of God, thus possessing equal value and dignity. This study aims to examine the application of the Imago Dei principle in PAK learning and its role in building tolerance attitudes among high school (SMA) students. The research method used is qualitative with a literature study approach, through analysis of various relevant literature sources such as theology journals and books. The study results indicate that understanding humans as Imago Dei in structural, relational, and functional aspects provides a theological and ethical basis for developing attitudes of mutual respect, empathy, and acceptance of differences. Integrating Imago Dei values into PAK learning encourages students to view others as dignified individuals worthy of respect, thereby positively impacting the formation of tolerant character. Thus, the application of the Imago Dei principle in PAK serves as an effective means to build tolerance attitudes and harmonious social life in the school environment.

Keywords: Imago Dei, Christian Religious Education, tolerance, student character, SMA.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam konteks keberagaman yang ada di Indonesia. Konsep Teologis *Imago Dei* yang mengajarkan bahwa manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, yang menegaskan nilai dan martabat yang sama bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang mereka. Prinsip ini memberikan dasar Etis dan Spiritual yang kuat untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Pada jenjang SMA fase pembentukan identitas diri dan interaksi sosial siswa sangat rentan terhadap konflik akibat perbedaan. Oleh karena itu, Guru Pak memiliki peran strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai *Imago Dei* dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, selain menjelaskan ajaran Agama Guru juga mendorong siswa untuk mengembangkan empati, sikap menerima perbedaan, dan hidup berdampingan secara harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip *Imago Dei* diaplikasikan dalam pembelajaran PAK dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa SMA. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktik pembelajaran yang efektif sekaligus dampak positifnya terhadap pembangunan karakter siswa dalam masyarakat yang multikultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Studi Pustaka meliputi beberapa tulisan dalam jurnal.

PEMBAHASAN

Konsep manusia sebagai *Imago Dei* (gambar dan rupa Allah)

Konsep manusia sebagai *Imago Dei* dalam Kejadian 1:26-27, manusia merupakan ciptaan Allah yang unik, yang segambar dan serupa dengan-Nya, yang artinya manusia adalah representasi dari Allah di bumi. Dalam hal ini mencakup beberapa aspek yakni, struktural yang menunjukkan kalau manusia mempunyai kemampuan rasional, moral, dan spiritual yang tidak dimiliki makhluk lain, relasional yang menegaskan bahwa manusia dirancang untuk hidup berhubungan baik dengan Allah dan seluruh ciptaan Allah lainnya, dan aspek yang terakhir yaitu fungsional yang berarti manusia menerima mandat dari Allah untuk menguasai, menjaga, dan memelihara ciptannya sebagai wakil-Nya di dunia ini. Walaupun hal ini telah dirusak oleh dosa ia

tidak hilang sepenuhnya, sebab karya penebusan Kristus menyembuhkan *imago dei* dalam diri manusia (Hoekema, 2011). Implikasi dari doktrin manusia sebagai *imago dei* adalah pekerjaan membentuk budaya yang mengelola lingkungan menjadi dunia yang dapat ditinggali manusia seperti gambaran seniman ilahi yang merancang dunia dikejadian satu. Dalam pasal-pasal berikutnya manusia dicatatkan membangun kota (kejadian 4:17), mengembalikan hewan ternak (kejadian 4:20), memainkan alat music (kejadian 4:22). Jadi pandangan fungsional menegaskan manusia diciptakan sebagai gambar Allah dengan mandat mengelolah dunia ciptaan dengan bertanggung jawab kepada Allah yang diciptakan

Pembentukan Karakter Melalui PAK

Karakter menurut Kamisa merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari lain, dengan kata lain karakter merupakan watak dan kepribadian yang ada dalam diri seseorang. Berbeda dengan pendapat dari Kamisa, karakter dalam Kekristenan ialah karakter yang terbentuk dari dasar penyerahan hidup sepenuhnya kepada Tuhan Yesus Kristus, menurut Arozatulo Telaumbanua karakter merupakan watak, sikap, tindakan seseorang yang keluar dari dirinya untuk dilakukan dengan baik atau buruk. yang dimaksudkan disini ialah karakter baik yang harus dibangun atas dasar iman kepada Yesus Kristus, tak hanya karakter baik saja yang kita miliki akan tetapi iman yang menjadi dasarnya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengertian karakter Kristen adalah sebagai benih Rohani seperti nilai kehidupan Rohani yang tertanam didalam diri dan batin orang percaya yang harus dibangun secara terus menerus atas dasar iman kepada Yesus Kristus dan persekutuan pribadi dengan Allah dalam kuasa roh kudus.

Dalam lingkup Pendidikan, PAK berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan penghormatan kepada sesama yang menjadi dasar sebagai pembentukan sikap toleransi. Menurut Della Latifah Amanda. (2023). Nilai kasih yang diajarkan Yesus Kristus mengajarkan peserta didik untuk “ mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri”. Terdapat dalam kitab Matius 22: 39 menjadi prinsip utama dalam menghargai perbedaan. Dalam konteks keberagaman nilai kasih mendorong siswa untuk mengembangkan empati dan menghormati keberagaman sebagai kekayaan sosial dan bukan ancaman. (Tinggi Injili amn Setia 2024). Oleh sebab itu guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter, yakni sebagai fasilitator yang menyediakan kegiatan atau diskusi terbuka secara aktif untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan pengertian antar siswa sehingga dapat

menghasilkan lingkungan yang harmonis (Mario and Sanjaya 2023), selain itu guru juga berfungsi sebagai teladan dengan membangun hubungan yang baik dan menerapkan nilai-nilai toleransi melalui tindakan dan komunikasi dalam lingkungan sekolah sehari-hari yang mendukung kegiatan pembelajaran. (Amanda at al. 2023).

Implementasi prinsip imago dei (gambar dan rupa Allah) dalam pembelajaran PAK untuk membangun sikap toleransi

Prinsip Imago Dei mengajarkan bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga memiliki nilai, martabat, dan kehormatan tanpa membedakan latar belakang suku, Agama, budaya, maupun kondisi sosial. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di tingkat SMA, pemahaman ini menjadi landasan teologis yang penting untuk menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Ketika siswa memahami bahwa setiap pribadi mencerminkan Gambar Allah, mereka diarahkan untuk memandang sesama bukan untuk ancaman, melainkan sebagai ciptaan Tuhan yang layak dihargai.

Implementasi Prinsip Imago Dei dalam pembelajaran PAK dapat dilakukan melalui pendekatan Pedagogis yang menekankan nilai kasih, keadilan, dan empati. Guru PAK berperan penting sebagai teladan dalam memperlakukan semua siswa secara adil dan inklusif sekaligus membangun suasana kelas yang aman dan terbuka terhadap perbedaan pendapat. Melalui diskusi Alkitab, studi kasus, dan refleksi kontekstual, siswa diajak mengaitkan ajaran Imago Dei dengan realitas mereka, khususnya relasi dengan teman yang berbeda keyakinan atau latar belakang budaya. Selain itu, pembelajaran PAK yang berlandaskan Imago Dei mendorong siswa untuk mengembangkan sikap toleransi sebagai wujud nyata dari Iman Kristen. Toleransi tidak hanya dipahami sebagai sikap pasif menerima perbedaan, tetapi Tindakan aktif untuk menghormati, melindungi, dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan demikian, siswa dibimbing untuk menghindari sikap Deskriminatif, perundungan, dan prasangka negative serta membangun relasi yang harmonis dan keberagaman.

Pada akhirnya, penerapan prinsip Imago Dei dalam pembelajaran di SMA berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang beriman, dewasa secara moral dan bertanggung jawab sebagai warga Masyarakat majemuk. Nilai toleransi yang dibangun melalui pemahaman ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sekolah, tetapi juga mempersiapkan siswa berdampingan secara damai ditengah Pluralitas bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Konsep Imago Dei dalam Kejadian 1:26-27 menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai gambar dan rupa Allah, mencakup aspek struktural (rasional, moral, spiritual), relasional (hubungan dengan Allah dan ciptaan), serta fungsional (mandat mengelola dunia secara bertanggung jawab). Meskipun rusak oleh dosa, imago Dei dipulihkan melalui penebusan Kristus, membentuk dasar karakter Kristen yang berakar pada iman kepada Yesus, penyerahan diri, dan persekutuan dengan Roh Kudus. Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA, prinsip ini diimplementasikan untuk membangun sikap toleransi melalui penanaman nilai-nilai seperti kasih (Matius 22:39), empati, dan penghormatan terhadap keberagaman. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan, menggunakan diskusi Alkitab, studi kasus, serta refleksi kontekstual untuk mengubah pandangan siswa terhadap perbedaan bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai ciptaan Tuhan yang bernilai. Pada akhirnya, penerapan Imago Dei dalam PAK tidak hanya membentuk karakter siswa yang beriman, moral, dan bertanggung jawab, tetapi juga berkontribusi pada harmoni sosial di tengah pluralitas Indonesia, mewujudkan mandat budaya sebagai wakil Allah di bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boimau Marta Alisa, Adu Stefen Dion, Tameon Jenaris, Ottu Jesi, Oematan Chayren Verli, Persulesy Dja Bella Vira. Peningkatan Karakteristik Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 4-6.
- Nainggolan, Carles. (2025). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Barat: Alungcipta.
- Anon. n.d. "JURNAL KELOMPOK 4 (KODE ETIK) SELESAI."